

**Profil dan Persepsi Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah di Daerah
Aliran Sungai Desa Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Kabupaten Kampar**

Marta Dinata¹, Al Khudri Sembiring², Rahmat Ramadansur³

^{1,2,3} Universitas Lancang Kuning, Indonesia

* martadinata@unilak.ac.id

ABSTRAK

Desa Sibiruang, Kecamatan Koto Kampar secara geografis memiliki posisi strategis karena berdekatan dengan perbatasan Sumatera Barat dan memiliki bentang alam yang asri, terletak dekat dengan Candi Muara Takus, sehingga sangat mendukung untuk aktivitas kepariwisataan seperti wisata susur sungai dan wisata memancing. Ketersediaan fasilitas umum yang difasilitasi oleh pemerintah mampu menarik minat wisatawan lokal untuk berkunjung. Namun potensi meningkatnya volume sampah telah menjadi ancaman serius terhadap wilayah desa ini. Oleh karena itu pendampingan pengelolaan sampah dan edukasi masyarakat untuk memiliki kesadaran hidup bersih dan sehat perlu dilakukan. Dimulai dengan pemberian pre-test, kegiatan ini menggunakan pendekatan sosialisasi (ceramah dan diskusi). Untuk mengukur ketercapaian target sosialisasi, tim pengabdian membuat perbandingan hasil *pre-test* tersebut dengan hasil *post-test*. Ceramah dan dialog langsung menggunakan penyampaian materi sosialisasi (*verbal*). Selain itu tim pengabdian juga menggunakan pendekatan tidak langsung (*nonverbal*) yang terdiri dari gambar dalam (*slide*) sebagai media penyuluhan. Tim pengabdian juga ikut berpartisipasi dalam aksi bersih-bersih lingkungan dan memberikan sumbangan tempat sampah untuk diletakkan pada tempat-tempat *vital* masyarakat. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis *post-test* ditemukan bahwa masyarakat dapat merasakan manfaat kegiatan pengabdian ini. Mereka berpartisipasi aktif dalam berbagai rangkaian kegiatan yang dilakukan. Sebagai kesimpulan, masyarakat Desa Sibiruang memberikan respon yang positif terhadap kegiatan pengabdian pengelolaan sampah yang tepat guna.

Kata kunci: Penyuluhan Lingkungan Bersih, Pengelolaan Sampah, Desa Sibiruang

ABSTRACT

Sibiruang Village, Koto Kampar District geographically has a strategic position because it is close to the West Sumatran border and has beautiful landscapes, located close to Muara Takus Temple, so it is very supportive for tourism activities such as river tourism and fishing tours. The availability of public facilities facilitated by the government is able to attract local tourists to visit. However, the potential for increasing volume of waste has become a serious threat to this village area. Therefore, assistance in waste management and educating the public to have awareness of clean and healthy living needs to be

carried out. Starting with giving a pre-test, this activity used a socialization approach (lectures and discussions). To measure the achievement of the socialization target, the community service team compared the results of the pre-test with the results of the post-test. Lectures and direct dialogue used the delivery of socialization material (verbal). In addition, the service team also used an indirect (nonverbal) approach consisting of slides as a medium of clean living promotion. The service team also participated in environmental clean-up actions and donated trash bins to be placed in vital community places. Based on the results obtained from the post-test analysis, it was found that the community could benefit from this community service activity. They participate actively in various series of activities carried out. In conclusion, the people of Sibiruang Village gave a positive response to the appropriate waste management service activities.

Keywords : *Clean Living Promotion, Waste Management, Sibiruang Village*

PENDAHULUAN

Desa Sibiruang, Kecamatan Koto Kampar memiliki letak yang strategis dan sangat mendukung untuk kegiatan serta aktivitas kepariwisataan seperti wisata susur sungai dan mancing mania. Bentang alam yang asri, karena berdekatan dengan Candi Muara Takus yang *iconic*, dan ketersediaan fasilitas umum yang difasilitasi oleh pemerintah mampu menarik minat wisatawan lokal untuk berkunjung (Efastri & Bastian, 2023). Lebih lanjut, masyarakat harus memahami tentang urgensi pengelolaan sampah yang baik (Hakim et al., 2022; Suwarno, 2006; Yudiyanto et al., 2019). Sampah dan aksi pembersihan lingkungan dilakukan sebagai upaya untuk mendukung kesadaran masyarakat terhadap hidup sehat dan peningkatan jumlah wisatawan. Oleh karena itu, pendampingan pengelolaan sampah terhadap masyarakat untuk memantapkan diri menuju tempat wisata yang digemari serta berdaya saing perlu diinisiasi (Dermawan et al., 2018; Winahyu et al., 2019; Taryono et al., 2021).

Jarak Desa Sibiruang, Kecamatan Koto Kampar dari pusat kota Pekanbaru dapat dicapai dengan jarak 151 Km, dengan letak wilayah termasuk daerah Kabupaten Kampar. Dalam menentukan lokasi Desa Sibiruang, Kecamatan Koto Kampar sebagai tempat mengedukasi aksi bersih lingkungan karena masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah plastik dan rumah

tangga sehingga berdampak pada pengunjung wisata Candi Muara Takus karena desa Sibiruang sebagai desa potensial.

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup wajib dilaksanakan oleh Pemerintah dan seluruh unsur masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan, agar lingkungan hidup di Indonesia tetap menjadi sumber daya dan penunjang hidup bagi rakyat Indonesia serta makhluk hidup lainnya, yang tertuang dalam amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, selanjutnya disebut UUD1945 NKRI, (Silalahi, 2001; Mahyudin, 2014).

Untuk itu, beberapa bentuk kerusakan lingkungan hidup karena faktor manusia tidak terjadi, dibutuhkan kegiatan berupa edukasi dengan metode pendampingan pengelolaan sampah agar aksi bersih lingkungan dapat menjadi budaya di Desa Sibiruang, Kecamatan Koto Kampar.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2023 yang bertempat di Desa Sibiruang, Kecamatan Kampar, Kampar. Rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan maksud pengabdian kepada masyarakat adalah pemberian *pre-test* (kuesioner) untuk identifikasi masalah, pemberian ceramah/ sosialisasi dan diskusi secara langsung, dan pemberian *post-test* untuk menakar ketercapaian program. Pada kegiatan ceramah/ sosialisasi, tim pengabdian menggunakan pendekatan pesan *verbal* (langsung) dan pendekatan gambar *slide/ nonverbal* (tidak langsung) untuk mengedukasi (penyuluhan) masyarakat desa Sibiruang tersebut.

Setelah penyuluhan, dilaksanakan *post-test* berupa kuesioner untuk menakar ketercapaian maksud kegiatan. Untuk analisis data kuesioner, tim pengabdian membuat 44 pertanyaan yang didistribusikan pada empat indikator; 13 pertanyaan mencakup aspek konflik organisasi terkait pengendalian sampah DAS, 14 pertanyaan mengenai pengendalian Daerah Aliran Sungai (DAS), 10 pertanyaan mengenai vegetasi tumbuhan di Daerah Aliran Sungai (DAS), dan 7 pertanyaan mengenai inventarisasi pemanfaatan vegetasi di DAS. Data kuesioner kemudian di analisis sesuai bagian dari setiap pernyataan menggunakan

SPSS/IBM versi 20. Sebagai penutup rangkaian kegiatan, tim pengabdian mengajak masyarakat desa untuk melakukan aksi bersih lingkungan dengan mengumpulkan sampah di lingkungan desa dan menyerahkan tong sampah untuk ditempatkan di fasilitas umum di lingkungan desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Analisa

Setelah selesai, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik, lancar, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini dibuktikan dengan data yang dikumpulkan dari setiap peserta yang disimpan dalam catatan harian dan foto kegiatan. Kegiatan ini dilakukan selama satu hari, dan dibagi menjadi dua sesi. Penjelasan untuk setiap sesi di bawah ini:

a. Sesi 1

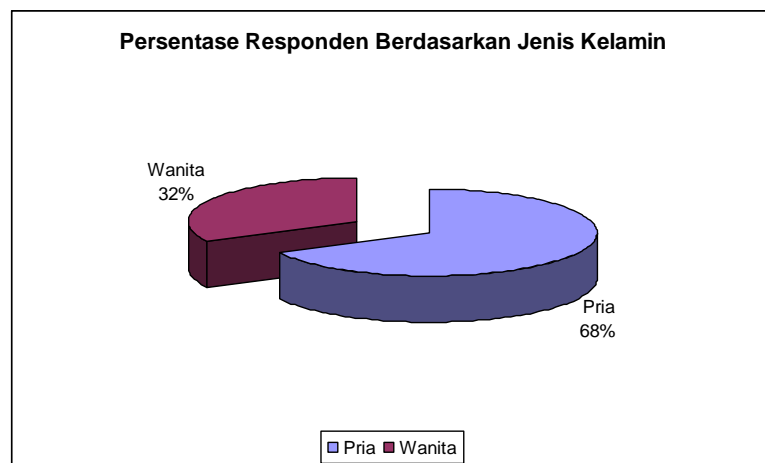
Sebelum sesi pertama dimulai, tim pelaksana kegiatan memberikan angket kepada setiap peserta untuk mengetahui apakah mereka sudah tahu tentang cara atau langkah-langkah pengelolaan sampah. Setelah itu, tim pelaksana kegiatan menyampaikan materi, yaitu tata cara pengelolaan sampah. Setelah itu, peserta diberi kesempatan untuk berbicara dan mendiskusikan teknik dan manajemen pengelolaan sampah. Sesi pertama berlangsung kira-kira dua jam.

b. Sesi 2

Pada sesi kedua, tim pelaksana menunjukkan kepada peserta dan peserta latihan demonstrasi tentang teknik dan manajemen pengelolaan sampah. Setelah itu, latihan yang telah dilakukan dibahas secara bersama sebagai umpan balik kepada peserta dan digunakan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta tentang pengelolaan sampah. Sebelum sesi berakhir, tim pelaksana memberikan angket lagi untuk mengetahui seberapa jauh peserta memahami pengelolaan sampah. Sesi kedua berlangsung empat jam lebih lama.

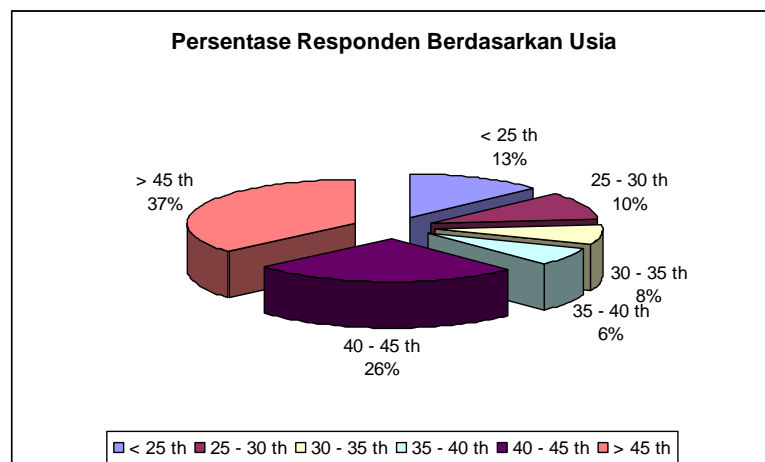
Profil Responden

Analisis terhadap profil responden yang berpartisipasi didalam pengisian angket dijabarkan pada diagram gambar 1, 2, dan 3 di bawah ini. Secara umum, data demografi yang diperoleh berupa jenis kelamin, usia responden, status, pendidikan terakhir dan pekerjaan.



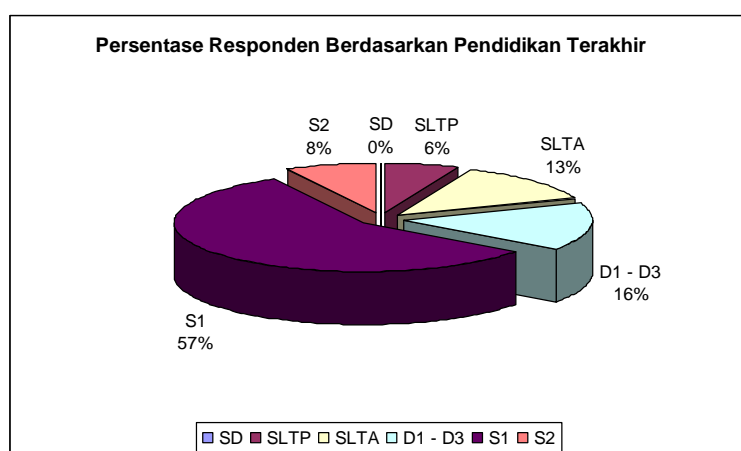
Gambar 1. Diagram persentase responden berdasarkan jenis kelamin

Gambar 1 mengilustrasikan persentase pria yang menjawab di Desa Sibiruang, Kecamatan Koto Kampar lebih banyak daripada wanita, dengan sebaran 68% pria dan 32% wanita.



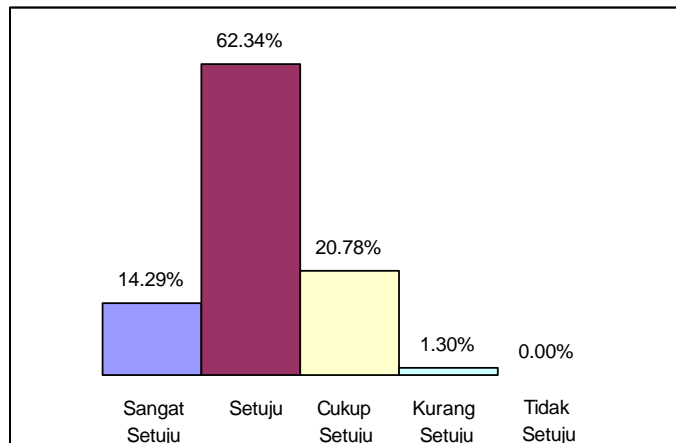
Gambar 2. Grafik persentase responden berdasarkan usia

Gambar 2 mengilustrasikan sebaran usia responden terbagi dalam enam kelompok: < 25 tahun, 25-30 tahun, 30-35 tahun, 35-40 tahun, 40-45 tahun, dan > 45 tahun. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa responden berusia kurang dari 25 tahun sebesar 13%, usia 25 sampai 30 tahun sebesar 10%, dan usia 30 sampai 35 tahun sebesar 10%.



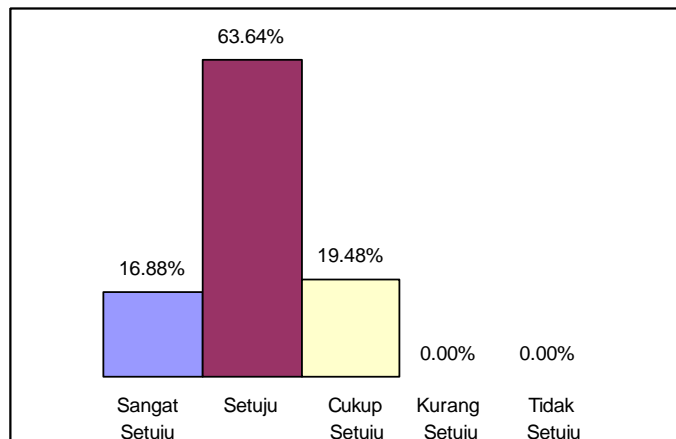
Gambar 3. Grafik persentase responden berdasarkan pendidikan

Menurut Gambar 3, responden dibagi menjadi enam kelompok berdasarkan tingkat pendidikan mereka. Kelompok pertama memiliki pendidikan S1 dengan persentase 57%, urutan kedua memiliki pendidikan D1-D3 dengan persentase 16%, urutan ketiga memiliki pendidikan S2 dengan persentase 8%, urutan keempat memiliki pendidikan SLTA dengan persentase 13%, dan urutan kelima memiliki pendidikan SLTP dengan persentase 6%.



Gambar 4. Rata-rata persepsi konflik organisasi terkait pengendalian sampah DAS

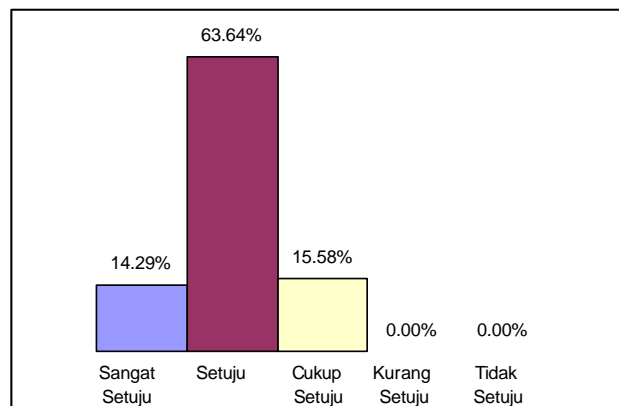
Gambar 4 di atas mengilustrasikan pendapat masyarakat rata-rata tentang konflik organisasi terkait pengendalian sampah DAS. Dari kuesioner yang dibagikan, mayoritas orang memilih jawaban ke-4 (Setuju), dengan persentase 62,34% dari responden, Jawaban ke-3 (Cukup Setuju), dengan persentase 20,78% dari responden, dan Jawaban ke-5 (Sangat Setuju) dengan persentase 14,29% dari responden.



Gambar 5. Rata-rata persepsi responden tentang pengendalian DAS

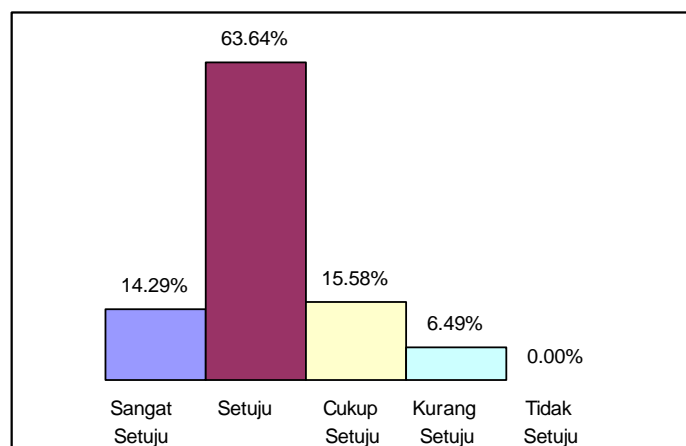
Gambar 5 menunjukkan persepsi rata-rata masyarakat tentang pengendalian Daerah Aliran Sungai (DAS). Dari kuesioner yang dibagikan, mayoritas orang memilih jawaban ke-4 (Setuju), yang merupakan persentase sebesar 63,64 persen dari peserta, diikuti oleh jawaban ke-3 (Cukup Setuju), yang

merupakan persentase sebesar 19,48 persen dari peserta, dan jawaban ke-5 (Sangat Setuju) yang merupakan persentase sebesar 16,66 persen dari peserta. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat berpersepsi setuju untuk mengawasi DAS.



Gambar 6. Rata-rata persepsi responden tentang vegetasi tumbuhan di daerah aliran sungai

Gambar 6 menunjukkan persepsi masyarakat tentang flora dan fauna di Daerah Aliran Sungai (DAS). Dari kuesioner yang dibagikan, mayoritas orang memilih jawaban ke-4 (Setuju) dengan persentase 63,64 persen, jawaban ke-3 (Cukup Setuju) dengan persentase 15,58 persen, dan jawaban ke-5 (Sangat Setuju) dengan persentase 14,29 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setuju bahwa ada vegetasi di Daerah Aliran Sungai (DAS).



Gambar 7. Persepsi responden tentang inventarisasi pemanfaatan vegetasi di DAS

Gambar 7 di atas menunjukkan bagaimana masyarakat melihat inventaris pemanfaatan vegetasi di daerah aliran sungai. Sebagai hasil dari berbagai pertanyaan kuesioner yang dibagikan, mayoritas responden memilih jawaban ke-4 (Setuju) dengan persentase sebesar 63.64%, Jawaban ke-3 (Cukup Setuju) dengan persentase sebesar 15.58%, dan Jawaban ke-5 (Sangat Setuju) dengan persentase sebesar 63.64%.

Berdasarkan kegiatan pengabdian di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta di tempat mitra sangat aktif dan menunjukkan respons yang positif terhadap pelatihan ini. Ini dihasilkan dari hasil tes pre- dan post-test yang menunjukkan tingkat keberhasilan peserta pelatihan dalam menjawab sepuluh pertanyaan yang diajukan oleh nara sumber atau tim pelaksana melalui angket yang dibagikan. Ada sedikit perbedaan dalam penguasaan dan pemahaman antara tes pre- dan post-test. Ini disebabkan oleh kegembiraan peserta terhadap materi yang disampaikan karena masyarakat mitra sangat membutuhkan metode dan manajemen pengelolaan sampah serta cara menggunakannya di sepanjang DAS Desa Sibiruang, Kecamatan Koto Kampar. Selain itu, peserta percaya bahwa pemateri dapat menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami. Selain itu, peserta

Hasil latihan dan pendampingan menunjukkan bahwa setiap peserta telah memahami materi dengan baik. Dengan demikian, latihan yang dilakukan juga memiliki hasil yang baik, seperti yang ditunjukkan oleh tindakan penanaman yang dilakukan oleh masyarakat dengan siswa. Berdasarkan hasil angket penilaian peserta terhadap kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa peserta memperoleh wawasan dan pengetahuan yang lebih besar setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat bagi peserta. Karena adanya peran biologi dalam pengelolaan sampah di daerah aliran sungai, pengetahuan yang mereka peroleh dari kegiatan ini dapat digunakan untuk mendukung pola hidup sehat dan sanitasi yang baik. Respon yang paling sering diberikan pada angket tersebut adalah "Setuju".

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan pada kegiatan ini, tim pengabdian menyimpulkan bahwa sosialisasi pengelolaan sampah di Daerah Aliran Sungai Desa Sibiruang, Kecamatan Koto Kampar mampu berkontribusi positif terhadap persepsi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang tepat. Mayoritas peserta menyatakan setuju terhadap aspek-aspek pentingnya pengolahan sampah. Dengan kata lain, sosialisasi ini mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat di sekitar aliran sungai Desa Sibiruang, Kecamatan Koto Kampar. Selain itu, upaya ini dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu memberi masyarakat kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang flora dan fauna yang membantu kelangsungan hidup satwa dan mengurangi abrasi di pinggiran sungai.

REFERENSI

- Dermawan, D., Lahming, L., & S. Mandra, M. A. (2018). Kajian Strategi Pengelolaan Sampah. *UNM Environmental Journals*, 1(3), 86. <https://doi.org/10.26858/uej.v1i3.8074>
- Efastri, S. M., & Bastian, A. (2023). *ABDIMAS Lectura FADIKSI-Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru*. 67–73.
- Hakim, T.D., Syahdan, S., & Putri, A.A. Peningkatan Kemampuan Pustakawan dan Pemuda Kampung Sialang Sakti Melalui Pelatihan Pengolahan Limbah, Bidik: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1). <https://doi.org/10.31849/bidik.v2i1.8191>
- Mahyudin, R. P. (2014). Issn 1978-8096. *EnviroScienteeae*, 10, 80–87.
- Silalahi, D. 2001, Hukum Lingkungan dalam Sistem Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia, Alumni, Bandung
- Suwarno, A. (2006). *hakekat Pengelolaan sampah*. 86–99.
- Taryono, Purnomo, C. W., Hadi, S., Noviyani, & Pipit, S. I. (2021). *Buku Saku Masyarakat Tangguh Sampah*. 1–15. <https://piat.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/647/2021/02/Buku-Saku-Masyarakat-Tangguh-Sampah.pdf>
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.

Winahyu, D., Hartoyo, S., & Syaukat, Y. (2019). Strategi Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir Bantargebang, Bekasi. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 5(2), 1–17. https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v5i2.24626

Yudiyanto, Yudhistira, E., & Tania, A. L. (2019). Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan Kota Metro. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(11), 1–80.